

STRATEGI PT. BPR BALERONG BUNTA DALAM PERCEPATAN KONVERSI KE BPR SYARIAH

Fitri Yenti¹, Yani Rahmadanti², Awaluddin³

Corresponding Author's : UIN Mahmud Yunus Batusangkar, UIN SMDD Bukittinggi
Email : fitriyenti@iainbatusangkar.ac.id

Copyright © 2023



Abstract: *The research aims to find out the strategies carried out by PT BPR Balerong Bunta in the process of accelerating the conversion from conventional banks to Islamic banks. This type of research is field research with a qualitative descriptive approach. Data analysis techniques are carried out through data collection by interview, data reduction, data display and conclusion drawing. The results showed that the strategy carried out by PT. BPR Balerong Bunta in accelerating the conversion was to form a special team named the conversion team, conduct a comparative study, make a conversion business feasibility study, coordinate directly with prospective Sharia Supervisory Board and the board of commissioners, as well as conduct weekly meetings, complete the conversion requirements regulated by the Financial Services Authority, prepare core banking IT, conduct training and development of directors and employees.*

Keywords: *Strategy, Syariah Convention, BPR Balerong Bunta*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan PT. BPR Balerong Bunta dalam proses percepatan konversi dari bank konvensional ke bank syariah. Jenis penelitian adalah *field research* dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik analisis data dilakukan melalui pengumpulan data dengan wawancara, mereduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh PT. BPR Balerong Bunta dalam percepatan konversi adalah dengan membentuk tim khusus yang diberi nama dengan tim konversi, melakukan *study banding*, melakukan pembuatan studi kelayakan bisnis konversi, melakukan koordinasi langsung dan rapat mingguan dengan calon Dewan Pengawas Syariah dan dewan komisaris. Melengkapi persyaratan konversi yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan, melakukan penyusunan *core banking IT* BPR Syariah, serta melakukan pelatihan & pengembangan direksi serta karyawan

Kata Kunci: Strategi, Konvensi Syariah, BPR Balerong Bunta

PENDAHULUAN

Konversi secara harafiah berasal dari kata "*conver*" yang arti secara harfiahnya merubah. Secara umum

bermakna merubah atau mengkonversikan nilai dari suatu sistem tertentu ke sistem pelayanan yang lain. (Hani, 2019). PT. BPR Balerong Bunta

pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RPUS) tahun 2018 dinyatakan untuk mulai melakukan kegiatan dan etika yang mengarah kepada konsep syariah. Selanjutnya, pada saat RUPS tahun 2019 bertekad dan berusaha untuk melakukan hijrah dengan harapan dapat terwujud Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) Balerong Bunta pada tahun 2021. BPR Balerong Bunta membuka prioritas utama kepada warga Rao-Rao yang berada di rantau dan kampung halaman untuk bergabung sebagai pemegang saham guna untuk memenuhi syarat hijrah ke BPR Syariah dengan modal disetor minimum Rp 6 milyar pada 31 Desember 2024. Laporan keuangan tahun 2020 menunjukkan modal BPR Balerong Bunta sudah mencapai Rp3,2 milyar, jadi kurangan mendekati Rp 2,8 milyar. Target pemenuhan modal dapat dilakukan secara bertahap Rp 1 milyar per tahun selama 3 tahun kedepan.

Perkembangan konversi PT. BPR Balerong Bunta telah membentuk tim dan menyusun *Roadmap* menuju BPR Syariah yang berisikan target, anggaran serta tahapan hijrah ke BPR Syariah. Untuk monitoring pelaksanaan dan perkembangan konversi BPR Syariah Balerong Bunta dari tahun 2020-2021 dapat dilihat pada tahapan berikut: Tahapan pertama perkembangan proses konversi ke BPR Syariah pada tahun 2020-2021 mulai dari pembentukan tim konversi pada bulan Februari 2020 telah mencapai target 100%. Pada tahapan kedua perencanaan, sosialisasi, *study banding*,

dan konsultasi pada tahun 2020-2021 telah mencapai target 100%. Pada tahapan ketiga pembuatan *study* kelayakan pada tahun 2020-2021 juga telah mencapai target 100%. Pada tahapan keempat pembuatan bahan-bahan persyaratan konversi pada tahun 2020-2021 juga telah mencapai target 100%. Sedangkan pada tahapan kelima penyusunan *core banking IT* BPR Syariah atau sistem yang digunakan untuk menyediakan berbagai layanan yang ditawarkan oleh sistem perbankan kepada para nasabah, pada tahun 2020 mencapai target 45% sedangkan pada tahun 2021 telah mencapai target 100%. Pada tahapan keenam pelatihan dan pengembangan direksi serta karyawan pada tahun 2020 mencapai target 25% sedangkan pada tahun 2021 mencapai target 100%. Pada tahap ketujuh finalisasi/proses akhir pada tahun 2020 masih 0% sedangkan pada tahun 2021 telah mencapai target 70%. Dan pada tahap kedelapan atau tahap akhir yaitunya pelaksanaan konversi pada tahun 2020 masih 0% sedangkan pada tahun 2021 mencapai target 30%.

Proses hijrah PT. BPR Balerong Bunta juga melakukan survei pendapat nasabah dengan menggunakan kuisisioner. Survei ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui pendapat nasabah untuk di konversikannya PT. BPR Balerong Bunta dari bank konvensional ke bank syariah. Berdasarkan kuisisioner tersebut didapatkan hasil dari 3000 nasabah, PT. BPR Balerong Bunta telah melakukan survey terhadap 1000

nasabah yang di survey melalui kuisisioner terdapat 99,54% nasabah yang menyetujui PT. BPR Balerong Bunta yang beroperasi secara konvensional dialihkan kepada operasi sesuai syariah. Dan hanya terdapat 2 orang yang menyatakan tidak akan loyal terhadap BPR konversi ke BPR Syariah (Ridwan Hidayat, wawancara langsung 15 November 2021). PT. BPR Balerong Bunta mempunyai keinginan yang kuat untuk merubah BPR konvensional menjadi BPR syariah mereka melakukan beragam upaya untuk melakukan proses ini, upaya-upaya tersebut pada tahun 2020 telah mencapai target 58% dan tahun 2021 sudah mencapai 85%.

KAJIAN TEORI

Strategi

Strategi adalah keseluruhan konsep bagaimana sebuah perusahaan mengatur dirinya sendiri dan semua kegiatan dengan tujuan agar bisnis yang dijalankan berhasil, melakukan persaingan, dan melakukan imbal hasil kepada pemegang saham. Menurut sebagian pendapat strategi merupakan suatu kelompok keputusan, tentang tujuan-tujuan apa yang akan diupayakan pencapaiannya, tindakan-tindakan apa yang diupayakan, pencapaiannya, tindakan-tindakan apa yang perlu dilakukan, dan bagaimana cara memanfaatkan sumber-sumber daya guna mencapai tujuantujuan tersebut (Winardi, 2008, p. 108).

Akhirnya perlu disadari bahwa pada dasarnya strategi yang dijalankan

suatu organisasi adalah sekumpulan komitmen atas tindakan atau aksi yang terintegrasi dan terkoordinasi untuk mengusahakan atau mengolah kompetensi (Assauri, 2013, p. 3).

Konversi

Proses konversi dilakukan dengan meminta izin Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan diharapkan OJK tentuk saja memberikan kelulusan karena OJK juga mempunyai misi untuk mengembangkan bank-bank Islam di Indonesia, mengikuti ketinggalan dimana dari segi asset bank-bank Islam baru baru berada pada kedudukan 5% berbanding aset bank negara (Nurhadi, 2020). Manfaat perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah adalah meningkatkan efisiensi dan produktifitas, mendukung percepatan pertumbuhan industri perbankan syariah, menjaga kemurnian penerapan prinsip syariah, perubahan kegiatan usaha bank konvensional menjadi bank umum syariah UUS menjadi BUS, memberikan batasan yang jelas antara bank syariah dan bank konvensional, sehingga kemurnian transaksi operasional syariah bisa terjaga. Oleh karena itu dibutuhkan kehadiran DPS dalam memastikan terlaksananya prinsip syariah.

Dewan pengawas Syariah (DPS) merupakan dewan yang bertugas memberikan nasehat dan saran kepada direksi serta mengawasi kegiatan lembaga keuangan syariah (LKS) agar sesuai dengan prinsip syariah baik dalam hal kegiatan penghimpunan dana, penyaluran pembiayaan maupun

didalam kegiatan jasa keuangan syariah lainnya. Prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan syariah berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSM-UI).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Percepatan Konversi

Membentuk Tim Khusus Konversi

BPR dari awal sudah membentuk tim dari beberapa orang yang diberikan amanah serta tanggung jawab untuk ditugaskan sebagai tim konversi ada 4 orang yang di ketuai oleh bapak Yuzzaki Azwar. Tim ini mengatur proses konversi bisa berjalan dengan cepat, dulu sebelum adanya tim konversi ini semuanya susah tetapi setelah dibentuk proses konversi telah mencapai target yang sangat luar biasa pada bulan Februari Tahun 2020 lalu yaitu 58% dan tahun 2021 mencapai 85%, dengan adanya tim konversi ini diharapkan proses konversi yang diinginkan bisa berjalan dengan cepat sehingga bisa merubah kegiatan operasional BPR seutuhnya menjadi BPR yang berlandaskan Syariah.

Melakukan Study Banding

Selain membentuk Tim konversi, BPR juga melakukan *study banding* ke beberapa BPR yang mana mereka juga sama-sama sedang dan sudah mengalami proses konversi sama seperti yang dilakukan oleh BPR Balerong Bunta, ada beberapa BPR yang kami temui dan banyak sekali ilmu dan pembelajaran didapatkan mengenai

peralihan status BPR konvensional menjadi BPR syariah. Ada 2 BPR yang ditemui yakni BPR Jam Gadang dan BPR Malibu,

Melakukan Studi Kelayakan Bisnis

Sebelum proses konversi berlangsung, BPR Balerong Bunta telah melakukan Studi Kelayakan Bisnis Konversi PT. BPR Balerong Bunta yang mana dalam proses tersebut tim pembuat buku yang didampingi oleh tim dari IAIN sendiri ada Bapak Dr. Rizal, Buk Ifelda Ningsih, Buk Mega Rahmi dan juga Bapak Rahmat Kurnia dalam studi kelayakan bisnis tersebut ada terdapat beberapa aspek yang mana hal tersebut sangat penting salah satunya yaitu aspek pasar dan pemasaran sehingga dengan adanya pembuatan studi kelayakan bisnis tersebut bisa memberikan kemudahan untuk proses konversi serta sampai BPR beralih status menjadi BPRS. Oleh karena itu studi kelayakan bisnis konversi sangat diperlukan yang dapat menentukan keberhasilan PT. BPR Balerong Bunta yang melakukan proses konversi yang sedang dijalankan, dan setelah pembuatan tersebut nampak dengan jelas bagaimana BPR nanti kedepannya setelah beralih status menjadi BPR Syariah apakah bisa dikatakan layak atau tidak.

Rapat Mingguan dan Melakukan Koordinasi Langsung dengan Calon Dewa Pengawas Syariah dan Dewan Komisaris

Setiap kegiatan yang hendak dilakukan atau segala sesuatu yang

dilakukan Kami (pihak bank) selalu melakukan koordinasi langsung yang mana tidak hanya ada staf BPR saja tetapi pada saat rapat tersebut selalu ada calon Dewan Pengawas Syariah BPR Balerong Bunta yang mana beliau juga dosen dari UIN Mahmud Yunus Batusangkar Bapak Dr. H. Syukri Iska, M. Ag dan Bapak Dr. H. Rizal, M. Ag, CRP. Rapat ini dilakukan mengenai pemahaman tentang perbankan syariah, mulai dari akad, prakteknya dan sistem, sosialisasi kepada nasabah serta permasalahan yang akan dihadapi setelah konversi ke syariah. PT. BPR Balerong Bunta selalu melakukan koordinasi langsung dengan calon Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan juga dengan Dewan Komisaris mengenai bagaimana persiapan dan kelengkapan yang telah di siapkan dan sudah sampai dimana proses konversi berlangsung.

Melengkapi Persyaratan Konversi yang Diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Proses konversi dari BPR Konvensional ke BPR Syariah tentunya ada banyak sekali persyaratan yang harus dilakukan dan yang harus dipersiapkan, seperti salah satu syaratnya BPR harus memiliki Calon Dewan Pengawas Syariah, dan syarat yang lain terkadang ada bahan yang diberikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) proses izin usaha jadi syariah ada beberapa syarat yang berhubungan dengan masing-masing orang, seperti bukti data-data pemegang saham harus ada yang namanya data riwayat hidup, past foto, CV sampai NPPT, yang paling

sulit yaitunya melakukan NPPT terkadang ada nasabah yang jumlah kekayaannya banyak tetapi tidak mau dilaporkan ke OJK atau mereka tidak mau mengeluarkan pajak, serta harus memiliki NPWP.

PT BPR Balerong Bunta sudah 2x melakukan pengiriman berkas-berkas yang pertama hanya terdapat kesalahan dikarenakan OJK hanya memberikan point-point penting tetapi format tidak ada atau Cuma list-list nya saja. Contoh yang ada format yaitunya surat kuasa, ceklis pemegang saham hal tersebut telah di atur oleh OJK dalam SEOJK Nomor 03 Tahun 2017 tentang perubahan kegiatan usaha Bank Perkreditan Rakyat Menjadi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, selain itu kami (pihak bank) juga telah membentuk penetapan 2 orang calon DPS yaitu Bapak Dr. H. Syukri Iska, M. Ag dan Dr. H. Rizal, M. Ag, CRP.

Penyusunan Core Banking IT BPR Syariah

PT. BPR Balerong Bunta juga diminta untuk melakukan persiapan mengenai apa saja nantinya yang akan dipersiapkan dan yang akan ditawarkan kepada nasabah apabila nanti telah menjadi BPRS, dengan melakukan *core banking IT*. Hal ini sangat penting untuk disusun dan di perhatikan apabila sebuah bank ingin mengkonversikan bank dari bank konvensional ke bank syariah karena di dalam sistem tersebut tersimpan data-data nasabah mulai dari membuka rekening di bank sampai dengan penutupan. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk salah satu

persyaratan yang diberikan oleh Otoritas Jasa Keuangan kepada Kami (pihak bank) yang ingin konversi dari BPR konvensional ke BPR Syariah proses penyusunan tersebut pada tahun 2020 sudah mencapai target sebesar 42% dan Alhamdulillah di tahun 2021 telah tuntas 100.

Pelatihan & Pengembangan Direksi Serta Karyawan

PT. BPR Balerong Bunta juga melakukan pelatihan dengan direksi dan juga dengan karyawan BPR Balerong Bunta hal tersebut guna untuk menambah pemahaman atau bentuk pengetahuan nantinya apabila setelah menjadi BPR Syariah Kami (pihak bank) serta semuanya paham mengenai BPRS tahapan ini tahun kemarin 2020 mencapai target 25% dan di tahun 2021 telah mencapai target 100%". Pihak BPR melakukan pelatihan dimana nantinya dalam kegiatan tersebut kami mendapatkan pemahaman mengenai bagaimana kegiatan-kegiatan operasional BPR setelah menjadi BPR Syariah proses ini berlangsung sejak tahun 2020 yang telah mencapai target sebesar 25% dan pada tahun 2021 telah final 100%. Hal tersebut terjadi berkat kerjasama semua karyawan PT. BPR Balerong Bunta dan Direksi. Jadi dengan melakukan sebuah pelatihan merupakan sesuatu hal yang penting dalam proses konversi, pelatihan sendiri bertujuan untuk meningkatkan kemampuan karyawan PT. BPR Balerong Bunta setelah beralih status nantinya ke BPR Syariah. Pelatihan dan pengembangan direksi dan karyawan

ini pada tahun 2020 mencapai target sebesar 25% dan pada tahun 2021 telah mencapai 100% hal tersebut dikarenakan antusias direksi serta karyawan yang telah berupaya sebaik mungkin agar proses konversi tersebut berjalan dengan baik dan juga kerjasama yang baik antara direksi dan karyawan PT. BPR Balerong Bunta.

PENUTUP

Strategi PT. BPR Balerong Bunta dalam percepatan konversi dari konvensional ke syariah, yaitu: Satu, membentuk Tim Khusus yang diberi nama dengan Tim Konversi. Dua, melakukan *study banding*. Tiga, pembuatan studi kelayakan bisnis konversi. Empat, melakukan rapat mingguan dan melakukan koordinasi langsung dengan calon Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan Dewan Komisaris. Lima, melengkapi persyaratan konversi yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Enam, melakukan penyusunan *core banking IT* BPR syariah. Tujuh, melakukan pelatihan dan pengembangan direksi serta karyawan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- (IBI), I. B. (2015). Strategi Bisnis Bank Syariah . Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Adha, S. I. (2020). Konversi Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah Di Indonesia. Jurnal Of Sharia Economics. Vol. 1.
- Andrianto, d. (2019). Manajemen Bank. Surabaya: Qiara Media.

- Assauri, S. (2013). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Astasia dan Faeni. (2021). *Analisis Pengaruh Kebijakan Bank Konvensional Terhadap Tingkat Keuntungan Bank Syariah*. Vol. 29.
- Astuti, Y. d. (2019). *Layanan Lembaga Keuangan Syariah Kompetensi Keahlian: Perbankan Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia .
- Bugin, B. (2005). *Metedologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Dustur, dkk. (2018). *Konversi Perjanjian Kredit Perbankan Konvensional Menjadi Akad Pada Perbankan Syariah*. *Jurnal Hukum Islam dan Pranata sosial Islam*. DOI: 10.30868/am.v9i02.1878.
- Elsi, P. Y. (2020). *Persiapan Konversi Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Menjadi Bank Umum Syariah*. *Ekonomi dan Bisnis Islam*. IAIN Batusangkar.
- Fitri, Yenti (2021). *Kepatuhan Syariah (Shariah Compliance): Penerapannya Pada Bank Nagari Cabang Syariah Solok*. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, Jil.10 Vol 2
- Fitri, Yenti, S Azzara (2021), *Pengaruh Pengetahuan Mahasiswa tentang Investasi terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi pada Galeri Investasi Syariah IAIN Batusangkar*, - *Al-bank: Journal of Islamic Banking and Finance*.
- Hamidi, M. (2017). *Studi Koperasi Kinerja Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Syariah dan Konvensional di Sumatera Barat*. Vol. 10.
- Hani, M. (2019). *Jasa Pelayanan Di Rumah Sakit Dengan Metode Konversi dan Proposi*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Haryanto, R. (2020). *Manajemen Pemasaran Bank Syariah (Teori dan Praktik)*. Jawa Barat: Duta Media Publishing.
- Kasmir. (2003). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____.(2004). *Pemasaran Bank*. Jakarta: Prenada Media.
- Kautsar, dkk. (2019). *Pengaruh Konversi Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah terhadap Resiko Kebangkrutan Studi Kasus pada Bank Aceh*. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Udayana*. 86.
- Khotibul, U. (2018). *Corporate Action Pembentukan Bank Syariah*. Jakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kismawadi, E. R. (2018). *Persepsi Masyarakat Tentang Akan di Konversikannya ke Bank Konvensional ke Bank Syariah di Aceh Studi Kasus di Kota Langsa*. *Ihtiyath*. Vol. 2.
- Mahasiswa S-1 Konsentrasi Syariah/Hukum Islam. (2016). *Bedah Ulang Perbankan Konvensional Versus Perbankan Syariah dan Realitas Sosiologis*. Vol. XII. No. 1.
- Nurhadi. (2020). *Koversi Bank Riau Kepri Menjadi Bank Syariah dalam Perekonomian Masyarakat dan Umat Islam di Provinsi Riau*. *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 2.

- Martono. (2002). Bank & Lembaga Keuangan Lain. Yogyakarta: Ekonisia.
- Muchtar, B. d. (2016). Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta: Kencana.
- Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Umum Syariah. <http://www.ojk.go.id>. 28 Oktober 2021. Pukul 14.10 WIB.
- Rahmawati, K. P. (2020). Tantangan Konversi Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah di Aceh Berdasarkan Qanun Lembaga Keuangan Syariah No 11 tahun 2018. *Jurnal Of Economic Law*. Vol. 3
- Ramdan, dkk. (2020). Manajemen Proses Konversi Perbankan Konvensional Menjadi Perbankan Syariah Studi Kasus Bank NTB Syariah. *Jurnal Tambora*. Vol. 4
- Saefullah.(2006).*Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- Shinta,A.(2011).Manajemen Pemasaran. Jakarta: Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Solihin,I. (2009). Pengantar Manajemen. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Manajemen Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sulhan dan Siswanto, E. (2008). Manajemen Bank Konvensional & Syariah. Malang: UIN Malang Press.
- Taswan. (2006). Manajemen Perbankan Konsep, Teknik & Aplikasi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Umam, K. (2020). Dewan Pengawas Syariah Teori Dan Praktik Pengawasan Kepatuhan Syariah Di Indonesia. Lekoh Barat Bangkes Kadur Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Umam, K. d. (2017). Corporate Action Pembentukan Bank Syariah (Akuisisi, Konversi, dan Spin Off). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wijaya, O. d. (2021). Strategi Customer Relationship Marketing: Upaya Meningkatkan Citra Keputusan Konsumen Menabung di Bank BRI Surabaya. Jawa Tengah: Anggota IKAPI No.181/JTE/2019.
- Winardi, J. (2008). Entrepreneur & Entrepreneurship. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yam, J. H. (2020). Manajemen Strategi Konsep & Implementasi. Makassar: CV. Nas Media Pustaka.